PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V

Mukhlisin¹, Mastiah²

^{1,2}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM. 04 Nangah Pinoh, Melawi, 78672
mukhlisinstkipmelawi@gmail.com, mastiah2011@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the ability to write poetry for fifth grade students at SDN 04 Batu Ampar. This study used a class action research method, which was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. Data was collected through tests and observations. Tests were used to determine students' ability to write poetry, while observation was used to determine the success of the learning process of writing poetry using the field trip method. The results of this study indicate that the application of the field trip method can improve the ability to write poetry for fifth grade students at SDN 04 Batu Ampar.

Keywords: ability to write poetry, field trip method, classroom action research

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 04 Batu Ampar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa, sedangkan observasi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *field trip*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode field trip dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 04 Batu Ampar.

Kata Kunci: kemampuan menulis puisi, metode field trip, penelitian tindakan kelas

Salah satu mengajarkan apresiasi sastra di sekolah adalah dengan mengajarkan menulis puisi. Dengan puisi, siswa dapat mengembangkan imajinasinya melalui kata-kata yang padat makna (Marni, 2018). Menulis puisi merupakan bagian dari dua aspek berbeda yang diintegrasikan. Yaitu, menulis merupakan

bagian dari aspek keterampilan berbahasa, sedangkan puisi merupakan bagian dari aspek kesastraan.

Hakikatnya, menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan

lambang-lambang grafis tersebut. Menulis bisa juga dimaknai sebagai mengekspresikan atau menyangkan ide dan pikiran melalui lambang-lambang bahasa.

Adapun puisi adalah salah satu genre sastra yang mempunyai keterbukaan pemaknaan yang cukup luas (Mustika & Isnaini, 2021). Puisi juga dapat diartikan sebagai karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu & pemilihan kata-kata kias atau imajinatif.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan menulis puisi merupakan menuangkan ide, pikiran melalui lambang-lambang bahasa yang imajinatif, estetik, dengan bentuk bahasa yang padat. Jabrohim berpendapat bahwa,

“Menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulisi) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan.” (Hasan, 2022)

Menulis puisi salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar, dalam hal ini kelas V sekolah dasar. Menulis puisi ini penting diajarkan agar siswa memiliki kreativitas dalam merangkai kata atau memilih kata yang tepat dan indah untuk

mengungkapkan pikiran dan atau perasaan mereka. Hal ini dapat mengasah kreativitas siswa dan menambah kosa kata siswa. Agar manfaat itu dapat diwujudkan, tentunya harus didukung oleh proses pembelajaran yang baik, tepat, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti di SDN 04 Batu Ampar pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi, guru yang membaca puisi dan siswa hanya diminta untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan puisi tersebut, sehingga siswa tidak faham bagaimana cara menulis puisi yang baik atau menyusun kata-kata menjadi sebuah puisi, dan apa saja yang ada dalam puisi serta makna yang terkandung dalam puisi. Pada saat menyampaikan materi pelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Siswa apabila disuruh menulis puisi merasa kesulitan dan hasilnya kurang memuaskan. Guru juga kurang memberikan perhatian yang penuh terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini disebabkan karena guru lebih banyak menekankan pada kemampuan bahasa Indonesia, khususnya pada tata bahasa. Guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak variatif dalam pembelajaran menulis puisi membuat siswa merasa bosan dan kurang

merespon yang dijelaskan guru di depan kelas sehingga kemampuan menulis puisi siswa menjadi rendah. Kondisi memprihatinkan terjadi dalam menulis puisi.

Menurut peneliti, agar siswa menjadi antusias dalam menulis puisi diperlukan suasana dan lingkungan yang mendukung serta dapat memberi inspirasi kepada siswa. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka peneliti akan menggunakan metode *field trip* dalam menulis puisi. Metode *field trip* adalah metode mengajar dengan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau lingkungan sekitar, taman, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya (Sanita et al., 2020). Metode *field trip* suatu metode yang mengharuskan guru untuk dapat memodifikasi lingkungan belajar dengan cara mengajak siswa belajar di luar kelas atau berkarya wisata ke suatu tempat yang ada di lingkungan sekolah yang memungkinkan siswa terinspirasi untuk menulis puisi dengan kreatif. *Field trip* di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Belajar menulis puisi di luar kelas melalui alam sekitar sekolah. Alam sekitar yang dimaksud adalah alam di sekitar lingkungan sekolah berupa tumbuhan atau pepohonan, taman, kolam,

kebun dan lainnya, yang dapat dijadikan media atau perantara belajar siswa dalam menulis puisi.

Menggunakan metode *Field Trip* atau karya wisata diharapkan kemampuan menulis puisi siswa akan menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena siswa belajar dengan mengamati langsung objek yang akan dijadikan bahan tulisan dalam bentuk puisi. Sehingga siswa akan merasa lebih bersemangat dan merasa senang, serta tidak merasa bosan jika belajar hanya di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Widayati, 2008). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model PTK ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 04 Batu Ampar. Adapun

objek penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi.

Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian merupakan data akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat dan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi dan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian haruslah sesuai dengan teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian kemampuan menulis puisi dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

1. Tahap Perencanaan Siklus I

Yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan menulis puisi.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilakukan pada hari Rabu, 10 Januari 2018 yang dihadiri oleh 16 siswa, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan penutup.

Pada kegiatan inti dilaksanakan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Berikut kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan sekitar 10 menit yang terdiri dari:

- 1) Membuka pembelajaran dengan memberi salam,
- 2) Mengajak siswa untuk berdoa bersama,
- 3) Mengecek kehadiran siswa dengan absensi,
- 4) Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya,
- 5) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan dari pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan sekitar 50 menit, yang dimulai dari eksplorasi,

elaborasi dan konfirmasi, berikut ini proses kegiatan intinya, yaitu:

Eksplorasi (menggali)

- 1) Guru membaca se bait puisi
- 2) Guru bertanya kepada siswa bait apa yang telah dibaca guru
- 3) Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab tentang puisi yang siswa ketahui

Elaborasi

- 1) Guru menjelaskan makna puisi, bagian dari puisi, unsur-unsur puisi, struktur puisi, cara membuat atau menulis puisi
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk menulis puisi
- 3) Guru menghimbau siswa untuk mengumpulkan puisi yang telah ditulisnya

Konfirmasi

- 1) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa
- 2) Memberi umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja siswa.
- 3) Memberi motivasi kepada siswa yang belum atau kurang aktif dalam pembelajaran

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan sekitar 10 menit, yang terdiri dari

- 1) Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan,

- 2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar di rumah,
- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya,
- 4) Berdoa bersama
- 5) Menutup pembelajaran dengan memberi salam.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan lembar observasi. Pelaksanaan observasi dibantu oleh seorang guru kelas sebagai observer ketika penelitian dilakukan. Hasil observasi kemampuan menulis puisi siswa diperoleh hal-hal sebagai berikut, yaitu:

- a. Dalam menulis puisi, kriteria kesesuaian judul dan isi, puisi siswa seluruhnya terdapat satu poin yang masuk dalam kriteria yaitu pilihan katanya, namun penggunaan majas dan verifikasinya belum ada.
- b. Pemilihan diksi dalam menulis puisi, hanya menunjukkan sedikit dari makna puisi.
- c. Penggunaan majas dalam menulis puisi, hampir rata-rata belum ada, bahasa atau kata yang dipergunakan masih menggunakan kata-kata apa adanya.

- d. Rima atau ritme dalam puisi siswa yang digunakan belum menunjukkan kemerduan dan kesan suasananya.
- e. Isi dari puisi siswa hanya menceritakan suatu objek yang tidak terlalu detail.

Hasil observasi siklus 1 diperoleh hasil kemampuan menulis puisi siswa dengan jumlah nilai 745, nilai rata-ratanya adalah 46,56. diperoleh nilai siswa 35 ada satu siswa, nilai 40 dua siswa, nilai 45 terdapat dua siswa dengan kriteria sangat kurang. Nilai 50 terdapat 7 siswa dan nilai 55 terdapat 1 siswa dengan kategori kurang. Nilai siswa dengan kategori cukup, baik dan sangat baik belum ada.

Persentase keberhasilan kemampuan menulis puisi siswa siklus I dapat diketahui bahwa kategori siswa yang sangat kurang dalam menulis puisi terdapat 8 siswa atau 50% dari 16 siswa, dan 8 siswa dengan kategori kurang dalam menulis puisi atau 50%. Dan siswa yang berkategori cukup, baik dan sangat baik belum ada atau 0%.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I. Pada kegiatan awal diperoleh 95%, dengan rincian nilai membuka pembelajaran skor 4, absensi 4, apersepsi 3, penyampaian tujuan pembelajaran 4, dan penyampaian indikator pembelajaran 4. Kemudian pada kegiatan inti diperoleh 83,3% dengan

rincian eksplorasi skor 10, elaborasi skor 30, dan konfirmasi skor 9. Kegiatan penutup diperoleh 95% dengan skor 19.

4. Refleksi

Refleksi penelitian siklus I dilakukan berdasarkan hasil observasi siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bersama observer, ternyata kemampuan menulis puisi siswa masih di bawah standar yang telah ditentukan, sehingga diperlukan pembelajaran dengan bantuan metode yang dapat memancing atau merangsang kemampuan menulis puisi siswa untuk lebih optimal.

Perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan metode *field trip*. Rencana yang ditentukan yaitu pembelajaran dengan suasana di luar kelas, agar imajinasi siswa lebih tereksplor. Tempat yang di tuju yaitu tepi sungai yang berada di depan sekolah. Diambilnya tepi sungai ini dengan pengawasan yang baik, pembelajaran di luar kelas ini diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik pula, karena siswa menulis puisi dengan melihat dan mengamati objek yang dijadikan tulisan.

Hasil Siklus II

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan pada hari Rabu, 17 Januari 2018, yang dihadiri oleh 16 siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan inti dilaksanakan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan menggunakan metode *field trip*. Berikut kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan sekitar 10 menit yang terdiri dari:

- 1) Membuka pembelajaran dengan memberi salam,
- 2) Mengajak siswa untuk berdoa bersama,
- 3) Mengecek kehadiran siswa dengan absensi,
- 4) Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, dan
- 5) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan dari pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan sekitar 50 menit, yang dimulai dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, berikut ini proses kegiatan intinya, yaitu:

Eksplorasi (menggali)

- 1) Guru mengumpulkan siswa pada tempat yang telah ditentukan dan disepakati bersama.
- 2) Guru menjelaskan alasan membawa siswa untuk belajar di luar kelas
- 3) Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab tentang puisi yang sudah siswa ketahui

Elaborasi

- 1) Guru menjelaskan bagaimana cara dapat menulis puisi
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk mencari tempat sesuai dengan keinginan hatinya yang dapat membangkitkan inspirasi dalam menulis puisi
- 3) Guru menghimbau siswa untuk tetap tertib dalam menulis meskipun tidak dalam ruang kelas
- 4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan puisi yang telah ditulisnya

Konfirmasi

- 1) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa
- 2) Memberi umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

3) Memberi motivasi kepada siswa yang belum atau kurang aktif dalam pembelajaran

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan sekitar 10 menit, yang terdiri dari:

- 1) Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan,
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar di rumah,
- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya,
- 4) Berdoa bersama dan
- 5) Menutup pembelajaran dengan memberi salam.

3. Observasi Siklus II

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan lembar observasi. Apakah telah terjadi perbedaan atau peningkatan pada pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode *field trip*. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dibantu observer, yaitu:

a. Dalam menulis puisi, kriteria kesesuaian judul dan isi, puisi siswa seluruhnya terdapat satu poin yang masuk dalam kriteria yaitu pilihan katanya, namun penggunaan majas dan verifikasinya belum ada, masih sama pada siklus sebelumnya.

b. Pemilihan diksi dalam menulis puisi siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya.

c. Penggunaan majas dalam menulis puisi siswa juga sudah lebih baik, meskipun masih ada yang belum menggunakan majas dalam puisinya.

d. Ritme dalam puisi siswa juga sudah lebih baik, bahkan ada yang sudah baik.

e. Isi puisi siswa juga sudah dapat menggambarkan apa ingin diceritakan atau disampaikan melalui puisinya

Hasil observasi kemampuan menulis puisi siswa pada siklus II dapat diketahui adanya perbedaan pada nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi penelitian tindakan kelas siklus II diperoleh nilai siswa 60 yaitu siswa, nilai 65 terdapat 1 siswa, nilai dengan kriteria kurang. Nilai siswa 70 terdapat 10 siswa, nilai 75 terdapat 2 siswa dengan kategori baik. Nilai siswa dengan kategori sangat baik yaitu nilai 80 terdapat 2 siswa, dan nilai 90 terdapat 1 siswa.

Persentase keberhasilan kemampuan menulis puisi siswa siklus II dapat diketahui bahwa kategori siswa yang sangat kurang menulis puisi terdapat 0 siswa atau 0% dari 16 siswa, dan 1 siswa dengan kategori kurang dalam menulis puisi atau 6,25%. Dan siswa yang berkategori cukup 1 siswa atau 6,25%,

kategori baik 11 siswa atau 62,5% dan yang sangat baik 3 siswa atau 18,75%.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II. Pada kegiatan awal diperoleh 100%, dengan rincian nilai membuka pembelajaran skor 4, absensi 4, apersepsi 4, penyampaian tujuan pembelajaran 4, dan penyampaian indikator pembelajaran 4. Kemudian pada kegiatan inti diperoleh 97,5% dengan rincian eksplorasi skor 12, elaborasi skor 15, dan konfirmasi skor 12. Kegiatan penutup diperoleh 100% dengan skor 20. Proses pembelajaran dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, karena pembelajaran sudah sangat menjadi lebih baik.

4. Refleksi Siklus II

Refleksi penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi siklus II. Jadi dapat di simpulkan bahwa setelah dilakukan penelitian siklus II dengan menggunakan metode *field trip*, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi siswa telah terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan lebih baik dari siklus I. Sehingga disiklus II ini merupakan siklus terakhir dari penelitian tindakan kelas.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan perbandingan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan diolah serta disajikan dan didiskripsikan baik siklus I maupun siklus II. Pada perbandingan ini juga dapat dengan mudah melihat perbedaan hasil penelitian dari kemampuan menulis puisi baik setiap siswa maupun secara keseluruhan.

Hasil penelitian siklus 1 diperoleh hasil kemampuan menulis puisi siswa dengan jumlah nilai 745, nilai rata-ratanya adalah 46,56. diperoleh nilai siswa 35 ada satu siswa, nilai 40 dua siswa, nilai 45 terdapat dua siswa dengan kriteria sangat kurang. Nilai 50 terdapat 7 siswa dan nilai 55 terdapat 1 siswa dengan kategori kurang. Nilai siswa dengan kategori cukup, baik dan sangat baik belum ada.

Penelitian siklus II yang dihadiri 16 siswa. Melalui penerapan metode *field trip*, kemampuan menulis puisi siswa berjumlah nilai 1155, dengan nilai rata-rata 72,19 dan persentase kemampuan menulis siswa adalah 87,5%. Terdapat satu orang siswa dengan nilai 60, satu orang siswa dengan nilai 65, sembilan orang siswa dengan nilai 70, dua orang siswa dengan nilai 75, dua orang siswa dengan nilai 80, dan 1 orang siswa yang mendapat nilai 90. Nilai kemampuan menulis puisi siswa dengan penerapan metode *field trip* telah

mengalami perbedaan yang lumayan signifikan, meskipun masih ada 2 orang siswa yang nilainya belum memenuhi standar yang telah ditentukan. Jadi penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan telah mengalami perbedaan dan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Persentase keberhasilan kemampuan menulis puisi siswa siklus I dijelaskan bahwa kategori siswa yang belum mampu menulis puisi terdapat 8 siswa atau 50% dari 16 siswa, dan 8 siswa dengan kategori kurang mampu dalam menulis puisi atau 50%. Dan siswa yang berkategori cukup mampu, mampu dan sangat mampu belum ada atau 0%. Persentase keberhasilan kemampuan menulis puisi siswa siklus II yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa kategori siswa yang belum mampu menulis puisi terdapat 0 siswa atau 0% dari 16 siswa, dan 1 siswa dengan kategori kurang mampu dalam menulis puisi atau 6,25%. Dan siswa yang berkategori cukup mampu 1 siswa atau 6,25% , kategori mampu 11 siswa atau 62,5% dan yang sangat mampu 3 siswa atau 18,75%. Persentase keberhasilan kemampuan menulis siswa secara klasikal pada siklus I adalah 0% dan pada siklus II menjadi 87,5%.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I. Pada kegiatan awal

diperoleh 95%, dengan rincian nilai membuka pembelajaran skor 4, absensi 4, apersepsi 3, penyampaian tujuan pembelajaran 4, dan penyampaian indikator pembelajaran 4. Kemudian pada kegiatan inti diperoleh 83,3% dengan rincian eksplorasi skor 10, elaborasi skor 30, dan konfirmasi skor 9. Kegiatan penutup diperoleh 95% dengan skor 19. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II. Pada kegiatan awal diperoleh 100%, dengan rincian nilai membuka pembelajaran skor 4, absensi 4, apersepsi 4, penyampaian tujuan pembelajaran 4, dan penyampaian indikator pembelajaran 4. Kemudian pada kegiatan inti diperoleh 97,5% dengan rincian eksplorasi skor 12, elaborasi skor 15, dan konfirmasi skor 12. Kegiatan penutup diperoleh 100% dengan skor 20. Proses pembelajaran telah meningkat dari siklus I ke siklus II.

Hasil observasi kemampuan menulis puisi pada siklus II, judul pada puisi AHM sudah ada dan menggunakan menggunakan kata yang mewakili isi puisi, skor 2 karena memenuhi satu kategori. Diksi atau pemilihan kata pada puisi mempengaruhi isi puisi sudah lebih baik. Penggunaan majas sudah ada dan memenuhi dua kriteria, rima puisi sudah baik serta mampu menumbuhkan kesan suasana dan makna dalam puisi. Puisi DIA

judul sudah sesuai dengan isi, penggunaan majasnya sudah ada, rimanya sudah menunjukkan kesan suasana dan makna, kemudian isi puisi sudah menggambarkan suatu objek.

Puisi FIT, pemilihan kata pada judulnya memenuhi 1 kategori dengan skor 2, pemilihan kata atau diksi memenuhi 2 kriteria dengan skor 3 sudah mempengaruhi makna puisi serta lebih baik dari sebelumnya. Penggunaan majas memenuhi 1 kriteria dengan skor dua yaitu majas nya sudah memberikan kejelasan angan tentang puisi, rima dalam puisi FIT memenuhi 2 kriteria dengan skor 2, rima puisinya menimbulkan kesan suasana dan nuansa makna tertentu dalam puisi. Isi puisi sudah menggambarkan suatu objek. Puisi OCA, pilihan kata pada judul menggambarkan isi, pemilihan katanya sudah mempengaruhi makna puisi serta menimbulkan imajinasi estetik dengan skor 3. Penggunaan majas juga sudah lebih baik membuat puisi lebih menarik dengan skor 3, rima dalam puisi juga sudah lebih baik dengan skor 3 sudah ada kesan suasana dan nuansa makna tertentu. Kemudian isi puisi juga telah menggambarkan cerita suatu objek yang ada dalam puisi dan menciptakan suasana tertentu.

Judul pada puisi RAF sudah menjabarkan isi puisi dalam pemilihan katanya skor 2. Diksi dalam puisi

mempengaruhi makna puisi dan menimbulkan imajinasi estetik dengan skor 3, penggunaan majas sudah memberikan kejelasan angan puisi dan membuat puisi lebih menarik skor 3. Rima puisi menimbulkan kesan suasana dan nuansa makna tertentu skor 3, isi puisi menggambarkan suatu objek dan menciptakan suasana tertentu dalam puisi skor 3. Puisi REZ, pemilihan kata dalam dalam judul skor 2, diksi dalam puisi mempengaruhi makna dan menimbulkan imajinasi estetik skor 3. Penggunaan majas masih sederhana memberikan kejelasan makna skor 2, rima puisi menimbulkan kesan suasana dan nuansa makna tertentu skor 3. Isi puisi sudah menggambarkan cerita suatu objek atau menceritakan suatu peristiwa dan menciptakan suasana tertentu skor 4.

RISM dalam memilih kata untuk judul sudah baik skor 2, diksi pada puisi sudah mempengaruhi makna dan menimbulkan imajinasi estetik. Penggunaan majas sudah membuat puisi lebih menarik dari sebelumnya dan memberikan kejelasan angan tentang isi puisi skor 3, rima puisi menumbuhkan kesan suasana dan nuansa makna tertentu serta kemerduan dalam puisi skor 4. Isi puisi menggambarkan objek, menceritakan suatu peristiwa serta menciptakan suasana tertentu dalam puisi skor 4. Puisi RISN

pemilihan kata pada judul mewakili isi, diksi puisi mempengaruhi makna puisi dan menimbulkan imajinasi estetik. Penggunaan majas hanya memberikan kejelasan angan puisi skor 2, rima puisi menimbulkan kemerduan, kesan suasana dan nuansa makna tertentu dalam puisi skor 4. Isi puisi menggambarkan dan menceritakan suatu objek tertentu.

Judul puisi RAT pilihan katanya sudah mewakili isi skor 2, diksi puisi mempengaruhi makna puisi dan menimbulkan imajinasi estetik skor 3. Penggunaan majas hanya memberikan kejelasan angan skor 2, rima puisi menimbulkan kesan suasana skor 2, dan isi puisi menggambarkan suatu objek serta suasana tertentu skor 3. Puisi SAN dan SAR, pada pemilihan kata pada judul sama telah mewakili isi puisi skor 2, diksi yang dipilih juga mempengaruhi makna puisi dan menimbulkan imajinasi estetik skor 3. Penggunaan majas puisi membuat puisi lebih menarik dan menimbulkan kejelasan angan tertentu skor 3, rima puisi mereka juga menimbulkan kesan suasana dan nuansa makna tertentu skor 3. Namun pada isi puisi SAN berbeda dengan puisi SAR, isi puisi SAN lebih menggambarkan dan menceritakan suatu objek serta menciptakan suasana tertentu skor 4, dan puisi SAR hanya menggambarkan suatu objek dengan suasana tertentu skor 3.

Puisi SAT, pemilihan kata pada judulnya mewakili isi puisi skor 2, diksi puisi hanya mempengaruhi makna skor 2. Penggunaan majas hanya sedikit memberikan kejelasan makna puisi skor 2, rima puisi menimbulkan kesan suasana dan nuansa makna tertentu pada puisi skor 3. Dan pada isi puisi sudah menggambarkan dan menceritakan suatu objek skor 3. Puisi SIT, pemilihan kata dalam judul puisi sudah sangat lebih baik jika dibandingkan dengan puisi siswa yang lain skor 3. Pemilihan kata dalam menulis puisi juga sudah sangat baik dapat menimbulkan imajinasi estetik, menghasilkan komposisi bunyi dan rima, serta mempengaruhi makna puisi skor 4. Penggunaan majas dalam puisi membuat puisi lebih menarik dan memberikan kejelasan angan tentang puisi skor 3. Rima dan isi puisi sudah memenuhi semua kriteia sehingga puisi sudah dapat menimbulkan kemerduan kesan suasana dan nuansa makna puisi sudah jelas, isi puisi sudah menggambarkan dan menceritakan suatu objek dan menciptakan suasana tertentu dengan skor 4.

Pemilihan kata pada puisi SON, SUC, dan YAN sama sudah mewakili isi puisi skor 2, diksi puisi mereka juga sama sudah mempengaruhi makna puisi dan menimbulkan imajinasi estetik skor 3. Penggunaan majas puisi SON dan SUC sama sudah membuat isi puisi menarik dan

memberikan kejelasan angsa skor 3 namun pada puisi YAN, majas yang digunakan hanya memberikan kejelasan angsa tertentu skor 2. Rima puisi SUC dan Yan sama menimbulkan kesan suasana dan nuansa makna skor 3. Namun pada puisi SON lebih baik dari keduanya karena rima puisinya mampu menimbulkan kemerduan skor 4. Isi puisi SON dan Yan sama menggambarkan dan menceritakan suatu objek tertentu skor 3. Dan pada puisi SON, isi puisinya mampu menggambarkan, menceritakan suatu objek dan menciptakan suasana tertentu dalam puisinya dengan skor 4.

Puisi-puisi yang telah ditulis siswa siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Meskipun puisi siswa ini masih standar penulisan puisi untuk pemula berdasarkan tingkatan sekolah dasar, namun sudah lebih baik. Karena masih banyak siswa yang belum paham dalam menulis puisi antara isi dan judul serta penggunaan majas dan pemilihan kata yang sesuai. Puisi siswa dapat dikatakan sederhana jika dibandingkan dengan penulis yang profesional. Namun peneliti dapat mengatakan sudah lebih berkembang dari penulisan pada siklus sebelumnya. Puisi siswa jika dibaca sudah dapat menceritakan apa yang mereka lihat ketika berada diluar kelas, sehingga angsa dan apa yang mereka lihat dapat dirangkai kata menjadi bait

puisi. Jika kemampuan menulis puisi siswa ini diasah terus, tidak menutup kemungkinan puisi siswa akan menjadi lebih indah dan bagus.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah di jelaskan dan dibahas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan metode *field trip*. Jadi penelitian pada siklus II dikatakan telah berhasil dan siklus II ini sebagai akhir dari penelitian ini. Meskipun ada dua orang siswa yang nilai kemampuannya masih dibawah standar yang telah ditentukan. Namun nilai siswa tersebut juga telah meningkat dari siklus sebelumnya. Akan tetapi tetap dapat dikatakan bahwa nilai siswa telah berbeda dan lebih baik dari siklus I.

Metode *field trip* ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan berbagai kemampuan belajar siswa. Metode ini dapat membuat siswa lebih santai dalam belajar, siswa menjadi lebih senang, tidak merasa bosan seperti pada saat siswa belajar di dalam kelas. Pembelajaran di luarkan kelas dapat dilakukan sesekali untuk membuat semangat siswa dalam belajar. Jika semangat siswa dalam belajar meningkat, maka diharapkan hasil belajar dan berbagai kemampuan siswa dalam belajar akan

menjadi lebih baik juga. Imajinasi siswa terlihat lebih berkembang jika dilihat dari hasil puisi yang telah siswa tulis. Pemilihan kata dan penggunaan majas dalam menulis puisi juga lebih berkembang setelah mengamati objek penulisan secara langsung.

Pembelajaran diluar kelas dengan metode *field trip* terhadap kemampuan menulis puisi yang telah peneliti lakukan telah berhasil. Meskipun hasil penulisan puisi siswa ini ini belum sebagus tulisan orang yang sudah ahli, namun untuk pemula sudah lebih baik apalagi untuk anak usia sekolah dasar. Jika kemampuan siswa ini sering di asah maka kemampuan siswa ini bisa akan lebih meningkat lagi. Sehingga kemampuan menulis puisi siswa pada penelitian ini sudah menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 04 Batu Ampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan. (2022). Penerapan Metode Field Trip dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2, 27–33.
- Marni, S. (2018). ANALISIS MAKNA INTENSI PADA PUISI-PUISI PENYAIR PEMULA : ANALISIS PUISI KARYA SISWA SMAN AGAM CENDEKIA. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Inonesia*, 2016(February). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1397>
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1–10.
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda. (2020). Peingkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *Journal on Teacher Education Research & Learning in Faculty Education*, 2, 239–246.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), 87–93.